

**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan 3M (Menggunting, Melipat, Menempel) Pada Peserta Didik Kelas 3 Di SDN 08 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023****Luh Ayu Sudarmini<sup>1\*</sup>, Kinanti Idha Parameswari<sup>2</sup>, Elisa Fatmawati<sup>3</sup>, Darmiany<sup>4</sup>**<sup>1234</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia\*E-mail: [luhayusudarmini02@gmail.com](mailto:luhayusudarmini02@gmail.com)**Abstract**

Elementary school education has a very important role for the growth and development of students at the age of 7-12 years. Motoric development in students in elementary schools needs special attention and training to develop it to the fullest. Motor skills develop along with the maturity of nerves and muscles. Therefore every movement produced by students is the result of interaction patterns of various systems in the body that are controlled by the brain. This classroom action research aims to improve fine motor skills through activities (cutting, folding, pasting) in grade III students at SDN 08 Mataram. Data collection techniques are carried out through observation and data collection. Data analysis uses percentage description. The results of this classroom action research showed that there was an increase in the fine motor development of class III students through activities (cutting, folding, pasting). This can be seen from the average proportion of the results of the fine motor skills of class III students before the action was 33%, cycle 1 was 49%, and cycle 2 was 63%. The increase in students' fine motor skills is due to factors from the teacher who provides stimulus or treatment to students to make a product by involving the flexibility of the fingers through activities. From this study it can be concluded that class III students at SDN 08 Mataram have experienced an increase in motor development.

**Keywords:** Fine Motor, Activities (Cutting, Folding, Pasting)**Abstrak**

Pendidikan sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting bagi tumbuh kembang peserta didik pada usia 7-12 tahun. Perkembangan motorik pada peserta didik di sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian dan pelatihan khusus untuk mengembangkannya menjadi maksimal. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh karena itu setiap Gerakan yang dihasilkan oleh peserta didik merupakan hasil pola interaksi dari berbagai sistem dalam tubuh yang di kontrol otak. Penelitian tindak kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan 3M (menggunting, melipat, menempel) pada peserta didik kelas 3 di SDN 08 Mataram. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskripsi persentasi. Hasil pada penelitian tindak kelas ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan perkembangan motorik halus peserta didik kelas III melalui kegiatan 3M (menggunting, melipat, menempel). Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil kemampuan motorik halus peserta didik kelas III sebelum tindakan sebesar 33%, siklus 1 sebesar 49%, dan siklus 2 sebesar 63%. Peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik disebabkan karena faktor dari guru yang memberikan stimulus atau perlakuan kepada peserta didik untuk membuat sebuah produk dengan melibatkan kelenturan jari-jari melalui kegiatan 3M. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas III di SDN 08 Mataram sudah mengalami peningkatan dalam perkembangan motorik.

**Kata Kunci:** Motorik Halus, Kegiatan 3M (Menggunting, Melipat, Menempel)

## PENDAHULUAN

Perkembangan usia sekolah dasar merupakan usia mandiri yang sangat memiliki makna bagi kehidupan anak kelak. Potensi kemandirian yang dimiliki anak dapat dioptimalkan pertumbuhannya melalui pendidikan yang tepat. Pendidikan di sekolah dasar adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia kurang lebih 7 tahun hingga memasuki usia 9-12 tahun.

Menurut Kisno,dkk (2021:19) menyatakan bahwa pendidikan sekolah dasar yang baik hendaknya yang dapat meningkatkan aspek perkembangan seperti perkembangan bahasa, sosial-emosional, moral-agama, dan perkembangan fisik-motorik halus dan motorik kasar yang dimiliki anak. Program kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru pun harus dapat menstimulasi anak untuk terus belajar melalui pengalaman yang dimiliki dengan melibatkan dunia sekitarnya. Program kegiatan yang disusun guru diharapkan telah disesuaikan dengan usia perkembangan anak sekolah dasar terutama pada kelas awal atau kelas rendah. Hal ini dimaksudkan agar aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik terutama keterampilan motorik halus pada anak. Perkembangan motorik yang benar dan bertahap dapat meningkatkan kemampuan motorik anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal.

Faktanya masih ada peserta didik yang kurang mendapatkan stimulus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Rahmasanti, Agnes Tri. dkk (2022:184) perkembangan motorik halus pada anak perlu diberikan stimulus seperti mengarahkan anak kelas rendah untuk melakukan kegiatan kreatif yang lebih banyak membutuhkan kesabaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada peserta didik kelas 3 di SDN 08 Mataram terlihat bahwa masih ada peserta didik yang perkembangan motorik halusnya belum maksimal. Menurut pendapat dari guru kelas 3, hal ini disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran di sekolah belum maksimal, sehingga pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik kurang bervariasi. Di kelas 3 juga terdapat peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, dimana peserta didik tersebut mengalami gangguan pada penglihatannya sehingga menyebabkannya kesulitan untuk fokus pada suatu objek yang akan ia kerjakan. Selain itu peserta didik kurang diberikan stimulus melalui kegiatan membuat sebuah produk yang dapat melatih perkembangan motorik halus seperti kegiatan 3M (menggunting, melipat, dan menempel). Faktor orang tua pada saat usia pra sekolah juga mempengaruhi perkembangan motorik halus karena pada saat dirumah, peserta didik juga kurang mendapatkan stimulus dari orang tuanya sehingga kebiasaan tersebut terbawa sampai ke usia sekolah dasar. Setelah diberikan perlakuan di sekolah kepada peserta didik untuk membuat sebuah produk melalui kegiatan 3M, peserta didik tersebut belum dapat menggunting, melipat, dan menempel sesuai pola dengan baik, terlihat dari sikap peserta didik yang selalu meminta bantuan kepada guru dan teman-temannya untuk menggunting pola yang telah disiapkan guru dalam proyek kegiatan peserta didik. Dalam kegiatan melipat kertas, ada peserta didik yang tidak dapat melipat kertas sesuai dengan polanya seperti melakukan lipatan yang salah berulang kali sehingga membentuk banyak garis lipatan yang salah pada kertas origami dan mengganti kertas origami yang salah. Pada saat kegiatan menempel, peserta didik terlihat kesulitan untuk mengatur berapa banyak lem yang harus digunakan sehingga beberapa hasil karya dari peserta didik tersebut sobek karena terlalu basah saat terkena lem dan posisi menempel yang masih tidak beraturan. Hal ini menyebabkan produk yang dihasilkan oleh peserta didik menjadi kotor dan tidak rapi.

Dari permasalahan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus peserta didik kelas 3 di SDN 08 Mataram belum berkembang dengan maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan motorik halus peserta didik seperti kurangnya diberikan stimulus kepada peserta didik melalui kegiatan

3M pada saat membuat suatu produk yang membutuhkan kesabaran dan kelenturan jari-jari tangan. Menurut Sahdiyah, Halimatus (2013:2) motorik tidak hanya berkembang melalui kematangan saja namun perlu ada pembelajaran dan rangsangan yang optimal.

Tujuan dalam penelitian tindak kelas ini ialah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan 3M (menggunting, melipat, menempel) pada peserta didik kelas 3 di SDN 08 Mataram. Penelitian tindak kelas ini diharapkan tidak hanya berfokus pada hasil produk yang telah dibuat oleh peserta didik akan tetapi lebih berfokus pada kemampuan motorik halus yang dimiliki peserta didik untuk menghasilkan suatu produk melalui kegiatan 3M dengan maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindak kelas lebih mendalam terkait dengan kemampuan motorik halus pada peserta didik dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan 3M (Menggunting, Melipat, Menempel) Pada Peserta Didik Kelas 3 Di SDN 08 Mataram”.

## METODE

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 08 Mataram pada bulan Februari sampai bulan Mei tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 yang berjumlah 17 orang siswa. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindak kelas (PTK). Penelitian tindak kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindak kelas ini adalah observasi dan dokumentasi untuk mengetahui peningkatan motorik halus pada peserta didik kelas 3 di SDN 08 Mataram. Teknik observasi dan dokumentasi yang digunakan akan saling melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh sehingga data yang diperoleh lebih teliti, rinci, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi motorik halus peserta didik. Analisis data dalam penelitian tindak kelas ini adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi mengenai perkembangan motorik halus peserta didik melalui kegiatan 3M (menggunting, melipat, dan menempel). Analisis data dilakukan pada setiap siklus dengan teknik persentase. Berikut ini rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik deskriptif persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi /banyaknya individu)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi pra siklus pada perkembangan motorik halus peserta didik kelas III diperoleh hasil bahwa perkembangan motorik halus pada peserta didik kelas III masih dalam tahap MB (mulai berkembang). Hal ini dilihat dari ketercapaian indikator yang menjadi aspek dalam penelitian ini. Dari 24 indikator observasi motorik halus, peserta didik hanya mampu mencapai 6 indikator dan 18 indikator lainnya belum dapat dicapai oleh peserta didik dengan maksimal. Sebelum diberikan perlakuan melalui kegiatan 3M (menggunting, melipat, dan menempel), perkembangan motorik halus peserta didik masih terbilang rendah. Hal ini dilihat dari hasil analisis data pra siklus yang diolah oleh peneliti. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus peserta didik sebelum diberikan perlakuan melalui kegiatan 3M

mencapai angka 33%. Hal ini disebabkan oleh Sebagian besar peserta didik kurang mendapatkan stimulus pada jam pembelajaran untuk membuat sebuah produk karya yang melibatkan motorik halus peserta didik karena keterbatasan waktu yang tersedia untuk membuat proyek kegiatan disekolah. Sehingga ketika peneliti mengamati beberapa aspek perkembangan motorik halus pada peserta didik terlihat peserta didik masih sering meminta bantuan kepada guru maupun teman sebangkunya untuk mengerjakan kegiatan yang melibatkan motorik halusnya seperti mewarnai, mendorong benda dengan menggunakan kedua tangan dan lain sebagainya.

## 2. Deskripsi Siklus 1

### a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kegiatan pembelajaran 3M melalui metode pembelajaran PJBL. Pada tahap perencanaan ini peserta didik diminta untuk membuat sebuah produk alat transportasi dengan menggunakan kertas yang digambar, kemudian dilipat sesuai dengan polanya dan ditempel pada lembar kerja peserta didik yang telah disediakan oleh guru.

### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus 1 dilakukan dalam 2 kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### c. Tahap Pengamatan atau observasi

Tahap observasi perkembangan motorik halus siklus 1 dilaksanakan pada saat jam pembelajaran berlangsung bersama dengan teman sejawat sebagai observer. Dari hasil observasi pada siklus 1 setelah diberikan perlakuan melalui kegiatan 3M kemampuan motorik halus peserta didik kelas III mengalami peningkatan sebesar 49% dengan kriteria MB (Mulai Berkembang). Sedangkan data hasil observasi pra siklus sebesar 33%. Dari hasil analisis data terdapat 0 peserta didik yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang, 7 peserta didik yang kemampuan motorik halusnya mulai berkembang, 4 peserta didik yang kemampuan motorik halus yang berkembang sesuai harapan, dan 6 peserta didik yang memiliki perkembangan motorik halus yang sangat baik.

### d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini bertujuan sebagai bahan masukan yang harus diperbaiki dan dilakukan peneliti pada peserencanaan siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran.

## 3. Deskripsi Siklus 2

### a. Merevisi Perencanaan dari Hasil Refleksi

Peneliti melakukan perbaikan rencana pembelajaran dengan tujuan untuk menyempurnakan proses pembelajaran, media, metode, dan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi peserta didik. Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus 2 peserta didik diminta untuk menghasilkan produk kincir angin dengan metode pembelajaran PJBL melalui kegiatan 3M. Kegiatan peserta didik dimulai dari membentuk sebuah pola lipatan baling-baling pada kertas origami, kemudian garis lipatan tersebut digunting dan ditempel atau disambungkan menggunakan lem dan paku payung pada sedotan sampai membentuk sebuah baling-baling kincir angin yang dapat berputar.

### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus 1 dilakukan dalam 2 kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

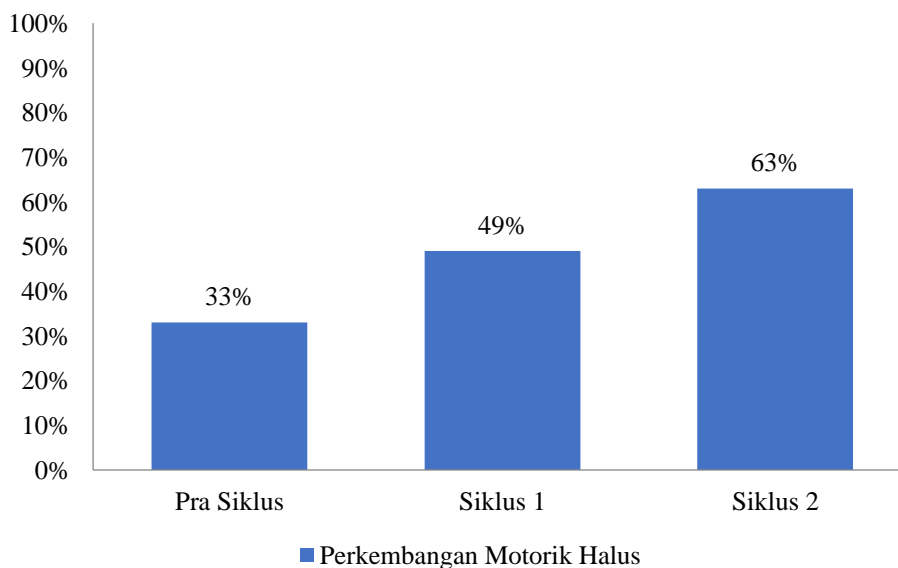
### c. Tahap Pengamatan atau Observasi

Pada tahap observasi perkembangan motorik halus siklus 2 ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap persiapan awal guru mengkondisikan peserta didik agar siap untuk memulai kegiatan. Dalam kegiatan perbaikan pembelajaran ini peneliti

melibatkan supervisor yang bertindak sebagai pengamat terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi kemampuan motorik halus pada peserta didik kelas III setelah dilakukan penyempurnaan melalui kegiatan 3M mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pada siklus 1 sebesar 49%. Sedangkan data hasil observasi pada siklus 2 sebesar 63%. Dari hasil analisis data terdapat 0 peserta didik yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang, 1 peserta didik yang kemampuan motorik halusnya mulai berkembang, 2 peserta didik yang kemampuan motorik halus yang berkembang sesuai harapan, dan 14 peserta didik yang memiliki perkembangan motorik halus yang sangat baik. Pada hasil analisis data terdapat satu peserta didik yang tidak mengalami perkembangan motorik karena peserta didik tersebut memiliki kebutuhan khusus yang menghambat pengelihatannya. Sehingga peserta didik tersebut kesulitan dalam mengerjakan sebuah produk yang membutuhkan ketelitian dalam proses pengerjaannya.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi siklus 2 ini peneliti melakukan evaluasi tentang pelaksanaan yang telah dilaksanakan pada siklus 2.



Gambar 1. Rekapitulasi Data Observasi Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik Kelas III

Berdasarkan Gambar 1 secara keseluruhan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dapat berjalan dengan lancar. Kemampuan motorik halus peserta didik mulai meningkat dari 33% menjadi 49% setelah menunjukkan hasil yang lebih baik dari kegiatan 3M (menggunting, melipat, dan menempel). Meskipun ada 7 peserta didik yang kemampuan motorik halusnya tertinggal jauh dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Oleh karena itu siklus 1 ini belum dikatakan berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus 2 kemampuan motorik halus peserta didik sudah menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya yakni dari 49% menjadi 63%. Tampak ada hasil karya peserta didik yaitu hasil menggunting yang sudah rapi, melipat sudah sesuai dengan polanya, dan menempel dengan rapi menggunakan lem secukupnya sehingga hasil karya peserta didik terlihat bersih. Pada siklus 2 ini terdapat satu peserta didik yang tidak mengalami perkembangan karena peserta didik tersebut memiliki keterbatasan dalam hal pengelihatannya sehingga peserta didik tersebut kesulitan dalam melakukan hal yang membutuhkan ketelitian dan keterampilan jari-jari tangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan penerapan model PBL (Problem Based Learning) pada peserta didik kelas V SDN 19 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut: Motivasi belajar peserta didik pada saat pra siklus yaitu 65% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 74% dan meningkat kembali 80% pada siklus II. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi pihak sekolah maupun semua guru agar dapat menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan selain itu dapat menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari sehingga peserta didik akan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Sehingga hasil belajar peserta didik juga akan semakin meningkat. Perlu diketahui bahwa bukan hanya guru saja yang berperan penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tetapi peran orang tua di rumah pun sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah. Oleh karena itu, guru dan orang tua dapat berkolaborasi dan bersinergi yang kuat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SDN 19 Mataram Tahun 2022/2023.

Guru dapat berkonsultasi dengan orang tua peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus pada pengelihatannya untuk melakukan konsultasi lebih lanjut dengan ahlinya seperti dokter spesialis anak. Kemudian dari hasil diagnosa yang diberikan oleh dokter tersebut disampaikan kepada guru dengan tujuan agar guru dan orang tua peserta didik dapat berdiskusi membuat rencana tindak lanjut dalam menangani peserta didik tersebut disekolah. Sehingga guru dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang masih mengalami hambatan dalam perkembangan motorik halusnya.

Solusi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus di dalam kelas adalah dengan memberikan bimbingan secara individu kepada peserta didik tersebut, guru dapat memberikan latihan-latihan sederhana seperti mewarnai, mencoret-coret kertas, meremas-meremas kertas yang sekiranya dapat dilakukan anak secara bertahap dengan bimbingan guru dan dukungan dari kedua orang tuanya.

## REFERENSI

- Kisno, dkk. 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Teknik 3M (Melipat, Menggunting, Dan Menempel) Pada Anak Usia Dini Sekolah Dasar Kelas Awal. *Indonesia Journal of Islamic Golden Age Education*. Vol 2(1). Hal 19-31
- Rahmanasanti, Agnes Tri. dkk. 2022. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik 3M Boneka Tangan Kertas Siswa Kelompok B. Universitas Negeri Makasar
- Sahdiyah, Halimatus. 2013. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Pada Anak Kelompok B1 Di TK Aba Karangbendo Banguntapan Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta